

**MEMBANGUN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA  
SDN SUKOREJO 01 KEBONSARI MADIUN MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ULFI FATIMATUZ ZAHRO'**

NIM. 203200118

**IAIN  
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA  
SDN SUKOREJO 01 KEBONSARI MADIUN MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ULFI FATIMATUZ ZAHRO'**  
NIM. 203200118

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ulfi Fatimatuz Zahro'  
Nim : 203200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo  
01 Kebonsari Madiun melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Hadrah.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

**Lukman Hakim, M.Pd.**  
NIDN. 2019039101

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ulfi Fatimatuz Zahro'  
 NIM : 203200118  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
 Penguji 1 : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.  
 Penguji 2 : Lukman Hakim, M.Pd.



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ufi Fatimatuz Zahro  
NIM : 203200118  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo  
01 Kebonsari Madiun melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Hadrah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



**Ufi Fatimatuz Zahro**  
NIM. 203200118

## ABSTRAK

**Zahro', Ulfi Fatimatuz.** 2024. *Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

**Kata kunci:** Kecerdasan interpersonal, Ekstrakurikuler, Hadrah, SDN Sukorejo 01

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Selain itu seseorang mampu untuk menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, mampu mengorganisasi, mampu memecahkan masalah dan mampu berhubungan baik dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, (2) pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 hingga siswa kelas 6 yang mengikuti kegiatan hadrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah diadakan oleh pihak sekolah sesuai dengan keinginan masyarakat. Ekstrakurikuler hadrah dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu pukul 11.00. Ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melibatkan siswa kelas 3 hingga kelas 6. (2) Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini telah berhasil membantu pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Yaitu siswa lebih aktif berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan pelatih, guru maupun siswa lainnya. Dampak berkembangnya kecerdasan interpersonal tersebut, hubungan antar siswa, guru, pelatih maupun masyarakat terjalin dengan sangat baik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan sebuah anugrah dari Tuhan yang diberikan kepada manusia yang pastinya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Kecerdasan tersebut dapat bermanfaat jika dalam diri terdapat kemauan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Kecerdasan berarti kemampuan untuk menggunakan kekuatan intelektual secara nyata.<sup>1</sup> Kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan untuk mengarahkan kemampuan atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan yang tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan mengubah diri sendiri atau melakukan *autocriticism*.<sup>2</sup> Sebagai makhluk sosial yang mana pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain. Tanpa adanya interaksi tersebut, maka hidup akan terasa sulit.

Setiap anak memiliki kecerdasan majemuk. Kecerdasan tersebut di antaranya kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial, dan kecerdasan kinestetik.<sup>3</sup> Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satunya, anak memiliki kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami "mood", temperamen, motivasi dan hasrat orang lain atau kemampuan untuk memahami orang lain. Kemampuan tersebut menunjukkan suasana hati, motivasi, maksud dan perasaan orang lain.

---

<sup>1</sup> Maman Rusman, Nailatul Millah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," *IJEE* 1, Vol.1, No.1 (2019): 2.

<sup>2</sup> Wulandari, A. T, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten Ponorogo, *Skripsi* (2017).

<sup>3</sup> Kadek Suara, dkk. "*Kecerdasan Majemuk pada Anak*", Sari Pediatri, September (2005).

Oleh karena itu kecerdasan interpersonal selalu berkaitan langsung dengan interaksi dengan orang lain.<sup>4</sup> Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga biasa disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain menjalin keakraban dengan teman, juga mencakup kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan dengan teman, memperoleh simpati dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Kecerdasan pada siswa jenjang sekolah dasar sangat memiliki banyak manfaat untuk diri siswa tersebut dan juga perkembangan sosialnya. Jika tingkat kecerdasan siswa berkembang dengan baik, maka dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal sudah saatnya diterapkan agar kelak mereka memiliki bekal yang cukup dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya penanaman pengembangan kecerdasan interpersonal ini diharapkan anak-anak memiliki pondasi yang kuat, kematangan dalam berpikir, mampu bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan baik.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial dapat muncul dari kegiatan atau kebiasaan siswa yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang. Contohnya dengan kegiatan hadrah. Hal tersebut sesuai dengan teori behaviorisme. Dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup> Ketika kegiatan berlangsung, ketukan yang sama akan dilakukan berulang-ulang dalam nada yang sama. Dalam ketukan-ketukan

---

<sup>4</sup> Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Project Approach," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 2 (2012): 142.

<sup>5</sup> Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<sup>6</sup> Hamruni, dkk. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tersebut harus ada kerja sama yang bagus antar siswa. Dari kerja sama tersebut kecerdasan interpersonal akan berkembang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada siswa dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan kecerdasan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya kecerdasan intrapersonal. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di Madiun, yang meningkatkan kecerdasan siswanya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu kegiatan dibidang kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional berupa terbang. Pada ekstrakurikuler hadrah nuansa religi sangat terasa, karena alat musik hadrah dimainkan dengan melantunkan syair-syair islami dan sholawat nabi. Menurut Abu (pelaku seni) hadrah berasal dari bahasa arab yaitu Hadorah yang memiliki arti hadir. Tujuan dari adanya hadrah tersebut adalah menghadirkan atau mengajak masyarakat untuk hadir atau berkumpul dan mengajarkan tentang islam melalui kesenian seperti hadrah.<sup>7</sup> Selain itu untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa

---

<sup>7</sup> Fariani. *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. (Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017): 8.

terhadap seni budaya islam, memupuk minat dan bakat siswa dan menjalin keakraban dengan temanya.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang di adakan di sekolah ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Keterampilan interpersonal tersebut diantaranya komunikasi secara verbal seperti mendengarkan dan membaca. Mendengarkan yang di maksud yaitu mendengarkan irama ketukan hadrah dan lantunan syairnya. Sedangkan yang dimaksud membaca disini yaitu vokal membaca lirik syair yang akan dilantunkan. Dan komunikasi nonverbal yaitu berupa sentuhan (alat hadrah) dan gerakan tubuh ( ketika melakukan ketukan pada alat hadrah ), serta vokalik ( nada, keras lemahnya suara, kecepatan, kualitas, dan intonasi. Dimana komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai kesamaan bersama.<sup>8</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah terdapat banyak serangkaian kegiatan yang diharapkan mampu untuk sedikit demi sedikit dapat mengembangkan keterampilan siswa. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu. Sebelumnya, kecerdasan interpersonal antar siswa belum begitu terlihat dengan baik. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dapat menjadi wadah untuk belajar dan menggali bakat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Membangun

---

<sup>8</sup> Desak Putu Yuli Kurniati. *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*.(2016): 12-17.

Kecerdasan Interpersonal Siswa Sdn Sukorejo 01 Kebonsari Madiun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menentukan situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun sebagai situasi sosial, SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun ini (*place*) terdapat tokoh (*actor*) dan kegiatan proses pembelajaran umum ekstrakurikuler yang dilaksanakan (*activity*). Peneliti berfokus pada salah satu kecerdasan, yaitu kecerdasan interpersonal. Objek penelitian ini lebih fokus pada siswa, sehingga dalam penelitian, guru mengupayakan pelaksanaan kegiatan dengan objek, subjek, dan kecerdasan yang sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada kecerdasan interpersonal siswa di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah tahun pelajaran 2023/2024.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui ekstrakurikuler hadrah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui ekstrakurikuler hadrah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang diadakan di sekolah. Sehingga kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar siswa dan guru. Selain itu juga akan terjalin kekompakan dan kerja sama yang baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai kecerdasan intrapersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, serta menambah wawasan peneliti mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan.

###### **b. Bagi Pembaca**

Menambah pengetahuan dan pemikiran pembaca tentang bagaimana kecerdasan intrapersonal siswa yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk mempererat hubungan antar teman.

d. Bagi Guru

Guru mempunyai pertimbangan untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini sebagai salah satu cara untuk menambah tingkat kecerdasan interpersonal siswa.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pada sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah atau ekstrakurikuler lainnya, serta mengandung nilai – nilai religius yang baik pada siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan serta memberikan gambaran tentang penelitian ini, untuk memudahkan penyusunannya dibagi menjadi lima bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis.

**BAB I** : Pada bab ini berisi pendahuluan, yang di dalamnya berisi dasar untuk pemikiran penulis saat menyusun skripsi. Pada pendahuluan ini membahas latar belakang masalah dan alasan di balik judul penelitian. Kedua, fokus penelitian membahas batasan atau fokus penelitian dalam situasi

sosial. Ketiga, rumusan masalah. Rumusan masalah diambil dari latar belakang dan fokus penelitian. Keempat, tujuan penelitian, yang membahas sasaran yang akan dicapai melalui proposal penelitian. Kelima, penelitian memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Keenam, membahas masalah dengan cara yang sistematis. Sistematis pembahasan memberikan penjelasan tentang alur bahasan untuk mengetahui logika penyusunan skripsi dan memastikan koherensi antara bab-bab dalam penelitian ini.

**BAB II** : Berisi kajian teori, kajian peneliti yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini, penelitian menguraikan deskripsi telaah terdahulu dan kajian terdahulu yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrument pengumpulan data. Hasil dari telaah terdahulu yang sudah didapat sebelumnya.

**BAB III** : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** : Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dan pembahasan, dalam hal ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian (profil madrasah dan data

umum lainnya), deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V** : Pada bab ini berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian teori, yakni kecerdasan interpersonal, ekstrakurikuler, dan hadrah.

##### 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

###### a. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan banyak didefinisikan sebagai kemampuan intelektual, yang berkaitan dengan kemampuan akademis seseorang yang tinggi. Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap suatu situasi atau masalah. Kemampuan ini meliputi kemampuan psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Selain itu intelegensi atau kecerdasan seringkali dikaitkan dengan faktor bawaan dari lahir. Dalam Kamus Psikologi, intelegensi merupakan kemampuan berurusan dengan abstraksi, mempelajari sesuatu dan menangani suatu situasi. Secara umum, intelegensi diartikan sebagai kemampuan membuat kombinasi, berfikir abstrak, dan sebagai hal yang dinilai dengan taraf ketidaklengkapan dari kemungkinan-kemungkinan hal yang terjadi dalam hidup seseorang.<sup>10</sup>

Alfred Binet seorang tokoh perintis pengukuran intelegensi

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.50.

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 125.

menyatakan Inteligensi terdiri dari tiga aspek. Yang pertama adalah kemampuan untuk menggerakkan pikiran atau mengarahkan tindakan seseorang, yang berarti mereka mampu menetapkan tujuan untuk mencapainya (*goal setting*). Yang kedua adalah kemampuan untuk mengubah tindakan saat diperlukan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri (*adaptasi*) dalam lingkungan tertentu, dan ketiga, menunjukkan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan autokritik, yang menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri secara objektif setelah melakukan kesalahan.<sup>11</sup> Menurutnya inteligensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup intelegen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.<sup>12</sup>

Gardner dalam teorinya tentang “*Multiple Intelligences*” menyebutkan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan, kecerdasan-kecerdasan tersebut diantaranya; 1) kecerdasan linguistik, 2) kecedasan logika-matematika, 3) kecerdasan interpersonal, 4) kecerdasan intrapersonal, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan visual-spasial, 7) kecerdasan kinestetik, 8) kecerdasan naturalis, 9)

---

<sup>11</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 19.

<sup>12</sup> Tadkiroatun Musfiroh “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*”, (Banten : Universitas Terbuka, 2019), 15.

kecerdasan motorik.<sup>13</sup>

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai :

- 1) kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.
- 3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.<sup>14</sup>

Kecerdasan-kecerdasan yang ditemukan ini telah menjadikan dasar dari pengembangan model, metode, pendekatan, teknik dan strategi dalam dunia pendidikan. Kecerdasan-kecerdasan ini dapat dikembangkan baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

#### b. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan inti untuk membedakan perbedaan, terutama perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak, adalah bagian penting dari kecerdasan interpersonal. Dalam versi yang diperbarui. Kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang memiliki kemampuan untuk membaca keinginan dan kehendak orang lain, bahkan jika keinginan itu disembunyikan. Pemimpin keagamaan atau politik, guru, ahli terapi, dan orang tua memiliki keterampilan ini dengan sangat canggih.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Menghadapi Pembelajaran Abad 21*, (Banten: PT. Literat]a Lintas media, 2021), 47.

<sup>14</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Interepersonal Abad 21: Kritik, MI, EI, SQ, AQ & succwessful Inttelligence atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 81.

<sup>15</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center Interaksara : 2003): 45.

Kecerdasan interpersonal termasuk kemampuan untuk membedakan dan merespon perilaku orang lain. Beberapa kemampuan dapat menunjukkan kemampuan seperti: mempunyai banyak teman (lebih dari 3) terlibat dalam kegiatan kelompok di sekolah atau di luar sekolah, tampak sangat mengenali lingkungannya, menikmati permainan kelompok, menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain, dapat menjadi penasehat atau pemecah masalah di antara teman-temannya, dan menikmati kegiatan mengajar orang lain, dan menunjukkan bakat untuk dapat menjadi seorang pemimpin.<sup>16</sup>

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial. Selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman dan memperoleh simpati dari siswa lain.<sup>17</sup>

Menurut Amstrong kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan menumbuhkan perbedaan suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan. Yaitu peka terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh. Ciri anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal yaitu, anak memiliki empati terhadap orang lain, mampu

---

<sup>16</sup> Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2017): 13.

<sup>17</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif dan Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 246.

berorganisasi, mampu membaca pikiran orang lain, mampu berteman dan menjalin kontak dengan baik.<sup>18</sup>

Menurut teori Anderson, Tiga dimensi utama kecerdasan sosial ini adalah sebagai berikut: 1) (*social sencivity*), atau sensitivitas sosial, kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati perubahan atau reaksi orang lain baik secara lisan maupun tidak lisan. 2) (*social insight*) atau kemampuan anak untuk memahami dan menemukan cara yang efektif untuk memecahkan masalah dalam interaksi sosial sehingga masalah tersebut tidak menghambat atau menghancurkan relasi sosial yang telah mereka bangun. 3) (*social communication*) atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan proses komunikasi dalam membangun dan menjalin hubungan interpersonal yang baik.<sup>19</sup>

Menurut Munif Chatib, Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa untuk berhubungan dengan orang-orang disekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional: temperamen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam aspek kepekaan sosial, wawasan sosial dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, yang berguna untuk mempertahankan hubungan antar pribadi (sosial) yang baik dan saling menguntungkan.

---

<sup>18</sup> Amstrong, Thomas. *Kecerdasan multipel di dalam kelas*. (Jakarta: Indeks, 2013).

<sup>19</sup> Abdul Wahid, *Interpersonal Intellegence ; Metode Pengembangan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : Amara Books, 2005), 24.

<sup>20</sup> Munif Chatib, *Orang tuanya Manusia (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghadapi Fitrah Setiap Anak)*, Bandung: Kaifa, 2013, hlm. 88-89.

### c. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki tiga komponen utama yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain. Adapun ketiga komponen kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

#### 1) *Social Insight* atau Wawasan Sosial

Adalah kemampuan memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. *Social insight* meliputi; 1) Kesadaran diri, 2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial, 3) Keterampilan pemecahan masalah.

Pondasi dasar dari *social instight* adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Anak mampu memahami perubahan yang terjadi pada dirinya baik internal maupun eksternal. Seperti memahami emosi, penampilan berpakaian, dan cara serta intonasi berbicara.

#### 2) *Social Sensicivity*

Meliputi empati dan sikap prososial. Yaitu anak mampu merasakan dan mengamati perubahan pada orang lain yang ditunjukkan secara verbal maupun non-verbal, baik perubahan reaksi positif maupun negatif.

#### 3) *Social Communications* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial

Kemampuan individu menguasai komunikasi dalam menjalin hubungan dan membangun hubungan interpersonal yang baik.<sup>21</sup>

Ketiga komponen kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh Anderson dalam Safaria ini merupakan satu kesatuan yang utuh, saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Sehingga, jika salah satu aspek timpang, maka akan mempengaruhi aspek yang lain.

#### d. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal

##### 1. Lingkungan keluarga

Anak dirawat dan diperhatikan oleh orang tua.

##### 2. Nutrisi

Anak yang mengalami kekurangan gizi, biasanya kurang responsif terhadap sesuatu. Seperti kurang motivasi belajar, kurang aktif mengeksplorasi. Beda dengan anak yang memiliki nutrisi tinggi, mereka akan cepat tanggap dalam merespon sesuatu.

##### 3. Pengalaman hidup individu

Hubungan sosial yang diperoleh anak pertama kali yaitu dari orang tua. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pola asuh dari orang tua.<sup>22</sup>

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini

---

<sup>21</sup> Abdul Wahid, *Interpersonal Intelligence ; Metode Pengembangan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : Amara Books, 2005), 25.

<sup>22</sup> Monawati, "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3, No.3, April (2015).

dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>23</sup>

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.<sup>24</sup> Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah, pembiasaan yang dilakukan yaitu melakukan ketukan yang berulang-ulang menyesuaikan nada dan syair yang dilantunkan. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan bersama. Yaitu menciptakan irama yang indah.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Pembiasaan pada saat

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologis Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014): 195.

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010): 144.

<sup>25</sup> Desak Putu Yuli Kurniati. *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*.(2016): 12-17.

kegiatan hadrah berlangsung yaitu terdapat pada konsistensinya ketukan.

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>26</sup> Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.

Pengembangan kecerdasan pada diri siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini untuk memberi kesempatan pada siswa mengekspresikan diri, menggali potensi dan minat bakat, serta

---

<sup>26</sup> Daryantoi, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 145-146.

beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah dengan berinteraksi secara langsung dengan orang disekitarnya.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup, Prinsip serta Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dalam tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai upaya untuk pembinaan menuju pribadi dan manusia yang positif.
- c. Untuk mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>27</sup>

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu dapat mencapai, melengkapi dan menyempurnakan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang diinginkan KTSP, membina moralitas kegamaan sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an dan hadist, sebagai bentuk implementasi dari bentuk pengembangan nilai-nilai

---

<sup>27</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (2015), 50.

IMTAQ. Tujuan ekstrakurikuler kegamaan di sekolah umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk siswa memiliki sikap akhlakul karimah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

1. Membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar memiliki hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Memberikan kesehatan jasmani maupun rohani terhadap individu.
3. Meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan serta tauqid dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan citra diri dan Dzat Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

1. Menghindarkan individu dari suatu masalah dan membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi dari yang baik menjadi lebih baik. Dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mwnyalurkan bakat dan minat, dan upaya untuk menjadi

manusia yang seutuhnya.<sup>28</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki prinsip diantaranya (1) individual, (2) pilihan, (3) keterlibatan aktif,<sup>29</sup> menyenangkan, (5) etos kerja, dan (6) kemanfaatan sosial.<sup>29</sup>

## 3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat serta kreatifitas siswa.
- b. Sosial, yaitu untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa.
- c. Rekretaif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, gembira dan senang bagi siswa dalam menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesipan diri siswa untuk kedepanya menempuh karir yang diinginkan.<sup>30</sup>

Fungsi-fungsi diatas dapat terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan sebaik-baiknya.

## 3. Hadrah

### a. Kesenian Hadrah

Kesenian merupakan hasil cipta dari pikiran dan perilaku manusia

<sup>28</sup> TIM dosen PAI, *Bunga Rampai dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 4-5.

<sup>29</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

<sup>30</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018), 109.

yang fungsional, estetis dan memiliki keindahan. Dari hasil ciptaan tersebut, dapat dinikmati dengan panca indera (penglihatan, pengecap, perasa, dan pendengar).<sup>31</sup>

Hadrah atau al-banjari merupakan suatu alat musik perkusi yang sumber bunyinya berasal dari kulit hewan yang dikeringkan. Alat-alat tersebut diantaranya bass, tam, terbang, dan lain-lain.<sup>32</sup> Kesenian hadrah merupakan kesenian religi masyarakat melayu.

Untuk menghidupkan sebuah kesenian perlu adanya lingkungan yang mendukung baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

#### b. Fungsi Kesenian Hadrah

Setiap kesenian memiliki fungsi tersendiri. Misalnya untuk seni hadrah. Selain sebagai hiburan, seni hadrah juga mengandung nilai dan makna yang bisa dijadikan pedoman hidup. Hadrah sebagai sarana hiburan/estetika. Selain itu hadrah juga sebagai sarana, pendidikan, hiburan, pariwisata dan sebagai sarana ekonomi.<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian di atas, salah satu fungsi hadrah adalah sebagai sarana estetika atau keindahan. Keindahan yang dimaksud adalah, suara, nada, intonasi, dan ketukan. Untuk menghasilkan

---

<sup>31</sup> Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017): 2.

<sup>32</sup> Adelia, Warih, "Pembelajaran Musik hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol.11, No.1, Juni (2022): 95.

<sup>33</sup> Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah maullatan al-habsyi di kelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (Mei, 2015), 680-682.

<sup>34</sup> Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017): 16-19.

keindahan tersebut, dibutuhkan kerja sama antar siswa yang mengikuti hadrah. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara hadrah dengan indikator kecerdasan interpersonal.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, selain didukung dengan berbagai teori yang relevan dengan bahasan yang dituju, peneliti juga menggunakan telaah terdahulu yang mana ia melihat pada beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut beberapa dari penelitian terkait tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusman dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal.

Persamaan penelitian ini adalah tentang pengaruh adanya kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian Rusman menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian Rusman berfokus pada ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler hadrah.<sup>35</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lela dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>35</sup> Maman Rusman, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *IJOEE*, Vol.4, no.1 (2022).

Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas". Hasil dari penelitian Lela menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal yang dilakukan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas cukup berhasil dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Persamaan penelitian Lela yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti.<sup>36</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantaroksa". Hasil dari penelitian Utami menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang dilakukan dalam ekstrakurikuler yang ada sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terdapat pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti.<sup>37</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choerul dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>36</sup> Lela Anggriani, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas", (Skripsi, State IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>37</sup> Windiya Utami, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

Kepramukaan di MI Negeri 1 Banyumas”. Hasil dari penelitian Choerul menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Negeri 1 Banyumas dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terdapat pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti.<sup>38</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sundari dengan judul “Pengaruh Keaktifan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di Gugus Sugarda”. Hasil dari penelitian Sundari menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada kecerdasan interpersonal. Perbedaannya terdapat pada subyek. Penelitian Sundari subjeknya siswa kelas V, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal

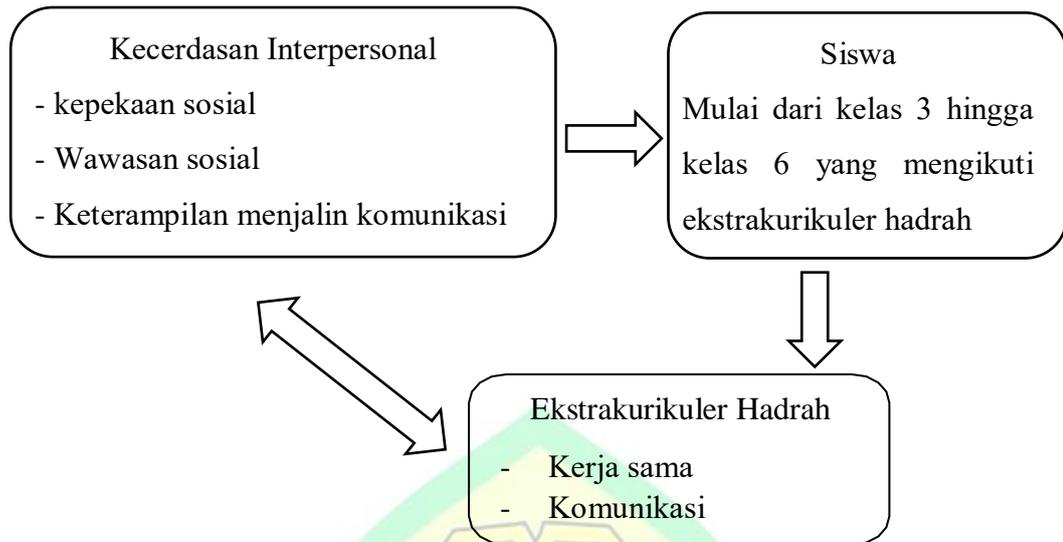
<sup>38</sup> Choerul Fitroh, "Pengembangan Kecerdasan Interprsonal Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Negeri 1 Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>39</sup> Shila Anesh Sundari, "Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda", *Basic Education*, Vol. IV, no.4, (2015).

juga disebut sebagai kecerdasan sosial. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memiliki kecerdasan tersebut. Apalagi di lingkungan sekolah. Di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, dalam rangka meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, pihak sekolah memiliki beberapa kegiatan inovatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ditemukan beberapa siswa yang masih rendah dalam kemampuan interpersonalnya. Dibantu dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu ekstrakurikuler hadrah, siswa dapat mengembangkan kemampuan intrapersonalnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini, siswa dapat secara langsung berkomunikasi dan belajar dengan temanya. Kegiatan tersebut dapat membantu terjalinnya hubungan yang baik antar teman. Kecerdasan interpersonal pada siswa dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi baik selama kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan sehari-hari dengan teman sebaya. Tanpa kecerdasan interpersonal berbagai masalah sosial akan muncul karena kurangnya interaksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui salah satu kegiatan yaitu ekstrakurikuler hadrah.





**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

Hubungan sosial siswa dapat terjalin dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Kegiatan hadrah tersebut diikuti oleh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Diharapkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dapat membangun kecerdasan interpersonal siswa. Dimana ketika kegiatan berlangsung, siswa harus bekerja sama dan saling berkomunikasi satu sama lain untuk menyelaraskan irama. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih akrab satu sama lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya sendiri memiliki pengertian pengamatan orang dalam lingkungan hidup mereka, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik antara lain: a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci yang melakukan penelitian, b) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang di sajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Laporan penelitian kualitatif memuat banyak kutipan-kutipan data sebagai pendukung fakta penelitian. data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman dan lainnya, c) dalam penelitian kualitatif proses lebih penting daripada hasil. Karena penelitian ini berlatar alami, maka dalam pelaksanaannya juga mementingkan aktifitas nyata sehari-hari dan proses interaksi yang terjadi di lapangan, d) analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 99

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah terkait kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun. Alasan peneliti memilih SDN Sukorejo 01 yaitu karena peneliti mendapati bahwa ekstrakurikuler hadrah di sekolah tersebut berjalan dengan rutin. Dan dikarenakan pendekatan ini lebih cenderung mengamati tentang kegiatan di lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler hadrah terlaksana dengan baik.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu social seperti deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau aturan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan keseluruhan tingkah laku subyek tersebut. Peneliti juga mencoba memahami lebih dalam tentang individu/kelompok yang diteliti.<sup>41</sup> Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dikarenakan penelitian ini dianggap mampu untuk mencari data

---

<sup>41</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, 314.

secara terperinci dan sangat cocok jika digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada saat ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini karena SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun terdapat sebuah kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah saja, tetapi masih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang siswa untuk mengembangkan skill yang dimiliki. Tetapi peneliti lebih terdorong untuk melakukan penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun tersebut terdapat upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah. Hal tersebut terlihat pada saat observasi dilakukan. Yaitu antusias siswa dan keinginan untuk menghasilkan suatu lantunan musik hadrah dimana siswa akan saling bekerja sama satu sama lain.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 - 4 bulan mulai dari mencari permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, analisis, penyusunan hasil dan penyajian data.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian data primer atau pokok disini dapat dijadikan sebagai subyek penelitian atau sumber data yang memiliki makna orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, bagian kurikulum madrasah, serta pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun dan berbagai peralatan yang ada pada ekstrakurikuler hadrah tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

---

<sup>42</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993): 102.

Wawancara yaitu adanya komunikasi anatara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan, misalnya pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan lain-lain.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala Sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai penentu terkait data-data sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.
- b. Pembina hadrah, untuk mencari informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kemampuan interpersonal siswa.
- c. Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, untuk melihat perkembangan kecerdasan interpersonal siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

Penelitian bermaksud untuk memperoleh jawaban dari

---

<sup>43</sup> Umar Sidiq, Miftakhul Choiri, Metodologi Penelitian Kualitatif (Ponorogo, Cv Nata Karya, 2019), 63.

rincian pertanyaan yang disusun peneliti untuk memperoleh informasi yang valid.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>44</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait kondisi sekolah, siswa dan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain: pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan oleh siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, pengamatan terhadap lingkungan sekolah, pengamatan terhadap tingkah laku siswa berkaitan dengan perkembangan kecerdasan interpersonal, serta penggunaan sarana dan prasarana pendukung di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun sebagai acuan pokok dalam penyusunan informasi yang diperoleh. Selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 338-344.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>45</sup>

Teknik dokumentasi dapat membantu peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun mengenai proses dan dampak yang ditemukan dilapangan terhadap siswa, proses berlangsungnya proram tersebut serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung berjalannya program tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti akan melakukan analisis data yang diperoleh, baik data dari infroman maupun dokumen-dokumen pada tahap selanjutnya. Tahap ini perlu dilakukan peneliti sebelum menulis

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq & Miftakhul Choiri, Metodologi Penelitian Kualitatif, 7.

laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas kepada orang lain.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar, dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di

reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu. Dengan adanya reduksi, maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.<sup>46</sup>

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu seorang peneliti dalam sebuah penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 247-249.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan pada data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.<sup>47</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.<sup>48</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya, kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusal masalah yang telah dirumuskan.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian harus dibedakan antara hasil penelitian yang valid serta reliabel dengan instrumen yang valid serta reliabel. Hasil penelitian yang valid terdapat keserupaan antara data yang terkumpul dengan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d, 338-344.

<sup>48</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : Ikis Yogyakarta, 2008: 106.

data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Terdapat metode analisis data dalam penelitian ini, yang memakai analisis data statistik, yakni:

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*).<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 393-394

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

#### 1. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member-check.

#### 2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kesalahan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 320.

menjadi provokator. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

### 3. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).<sup>51</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastiandata dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan

---

<sup>51</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju, 1990); 159.

ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber atau satu informan saja. Akan tetapi beberapa informan yang mendukung dalam proses penelitian diantaranya kepala sekolah, ketua ekstrakurikuler

hadrah serta siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.

- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang diperoleh merupakan informasi terbaru

ataupun yang masih dipakai hingga terakhir dilakukannya penelitian di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data sebagai sumber informasi. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti, sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dicantumkan dalam penulisan laporan, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan dari hasil pengambilan data penelitian.

## G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Memilih Masalah; memerlukan kepekaan
2. Studi Pendahuluan; studi eksploratoris, mencari informasi
3. Merumuskan Masalah; jelas, dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.
4. Merumuskan anggapan dasar; sebagai tempat berpijak, (hipotesis)
5. Memilih pendekatan; metode atau cara penelitian, jenis / tipe penelitian : sangat menentukan variabel apa, objeknya apa, subjeknya apa, sumber datanya di mana.
6. Menentukan variabel dan Sumber data; Apa yang akan diteliti? Data diperoleh dari mana;
7. Menentukan dan menyusun instrumen; apa jenis data, dari mana diperoleh? Observasi, interview, kuesioner;
8. Mengumpulkan data; dari mana, dengan cara apa;

9. Analisis data; memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap data. Apa jenis data akan menentukan teknis analisisnya;
10. Menarik kesimpulan; memerlukan kejujuran, apakah hipotesis terbukti.
11. Menyusun laporan; memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Maryani, Astuti, Metodologi Penelitian (Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2018), 18-20.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum**

1. Identitas sekolah

- a. Nama Lembaga : SDN Sukorejo 01
- b. Alamat / Desa : Jl. Adil Makmur No. 188
- c. Kecamatan : Kebonsari
- Kabupaten : Madiun
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63173
- No.Telepon : -
- Email : [sdnsukorejo01kbsr@yahoo.co.id](mailto:sdnsukorejo01kbsr@yahoo.co.id)
- d. Status Sekolah : Terakreditasi B
- e. Status Lembaga Sekolah : Negeri
- f. No SK Kelembagaan : 503.16/747/414.12/1994
- g. NSS : 101050808018
- h. NIS /NPSN : 100190/20507811
- i. Tahun didirikan/  
beroperasi : 1922
- j. Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- k. Luas Tanah : 1140 m<sup>2</sup> (Sebelah Barat Jalan)  
832,5 m<sup>2</sup> (Sebelah Timur Jalan)
- l. Nama Kepala Sekolah : Suprintoko, S.Pd
- m. No.SK Kepala Sekolah : 188.45/189/KPTS/402.013/2017

- n. Masa Kerja Kepala Sekolah : 6 Tahun
- o. Status akreditasi : B
- p. No dan SK akreditasi : 1334/BAN-SM/SK/2020

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi berakhlak mulia dan beriptek dan Peduli Lingkungan”

### b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Sukorejo 01 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
  - 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
  - 7) Menjadi sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup.
3. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SDN Sukorejo 01 Kebonsari cukup memadai. Di antaranya, Sekolah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Tersedia ruang perpustakaan yang berisi berbagai macam buku cerita, buku pelajaran, kamus dan biografi lainnya.

Pada tiap pagi membiasakan untuk peserta didik untuk berdo'a di halaman dengan membawa juz 'ama dan asmaul husna. Setiap hari Kamis sebelum pulang sekolah mengadakan istighosah. SDN Sukorejo 01 juga menyediakan peralatan untuk kegiatan ekstra kurikuler seperti kerawitan, kompiang, dan drumband. Di setiap kelas juga telah tersedia tempat cuci tangan, taman kelas dan peralatan kebersihan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di SDN Sukorejo 01 Kebonsari bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Prasarana SDN Sukorejo 01**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Pertemuan	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	7	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	2	Baik
14.	Dapur	1	Baik

#### 4. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di SDN Sukorejo 01 Kebonsari di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30 – 12.25 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 9 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

**Tabel 4.2 Data pendidik dan tenaga kependidikan SDN Sukorejo 01**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	Suprintoko, S.Pd	S2	Kepala Sekolah	ASN	√	
2.	Suparno, S.Pd	S1	Guru	ASN	√	
3.	Wiwik Apriyani, S.Pd	S1	Guru	ASN	√	
4.	Supriati, S.Pd	S1	Guru	ASN	√	
5.	Sunarto, S.Pd	S1	Guru	ASN	√	
6.	Irfan Eko Suryonegoro, S.Pd.SD	S1	Guru	ASN		
7.	Tiyas Wahyu Utami, S.Pd.SD	S1	Guru	ASN	√	
8.	Fatimah, S.Pd	S1	Guru	ASN		
9.	Wicatrin Surya Argita, S.Pd	S1	Guru	-		
10.	Yunani Aningatin	SMA	TU	-		
11.	Sugiono, S.E	S1	Penjaga	-		

## 5. Peserta didik

**Tabel 4.3 Peserta Didik SDN Sukorejo 01**

NO	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	KELAS 1	7	7	14
2.	KELAS 2	17	14	31
3.	KELAS 3	12	9	21
4.	KELAS 4	8	16	24
5.	KELAS 5	13	14	27
6.	KELAS 6	8	12	20
TOTAL		65	72	137

**B. Deskripsi Hasil Penelitian****1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01****Kebonsari Madiun**

SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, merupakan sekolah yang memiliki beberapa ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati siswa, diantaranya karawitan, Drum band, hadrah, tari dan pramuka. Pada penelitian ini, ekstrakurikuler yang diteliti yaitu ekstrakurikuler hadrah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Ekstrakurikuler hadrah merupakan media dalam upaya nyata untuk melestarikan budaya islami kepada generasi muda sejak dini. Ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun berkembang dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Suprintoko, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai berikut.

“ekstrakurikuler hadrah sangat berkembang sekali dengan kompetensi anak mengikuti kegiatan di luar, seperti di acara manten”.<sup>53</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat dikarenakan mayoritas di sekitar SDN Sukorejo religi islam sangat mendukung. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai berikut.

”yang jelas untuk seni hadrah ini kami masukan di dalam ekstrakurikuler adalah suatu permintaan dari masyarakat. Karena masyarakat ini mayoritas religi islam sangat mendukung. Maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler hadrah”.<sup>54</sup>

Alasan lain diadakanya ekstrakurikuler hadrah adalah dengan ketersediaan fasilitas alat-alat hadrah lengkap yang disediakan oleh sekolah dan juga pelatih dari luar. Dengan tersedianya alat hadrah pihak sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan alat tersebut dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari seni hadrah. Hal ini sesuai dengan keinginan masyarakat yang mayoritas religi islam cukup baik.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, jam 11.00. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai berikut.

“Seminggu dilakukan sekali pada hari sabtu, jam siang yaitu jam 11.00”.<sup>55</sup>

Eksrakurikuler hadrah sudah dilaksanakan selama 5 tahun dan vakum 2 tahun karena banyak esktrakurikuler dan kegiatan lain di

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2024

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2024

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2024

SDN Sukorejo 01. Hal tersebut disampaikan oleh Adi Yoga selaku pelatih ekstrakurikuler hadrah, sebagai berikut.

“Untuk hadrah di sekolah ini sudah sekitar 5 tahun. Vakum 2 tahun karena mungkin banyak ekstrakurikuler dan kegiatan di sekolah. Jadi sempat mengulang lagi karena siswa yang sudah belajar dulu sudah keluar/lulus. Dan sekarang siswa baru yang diajarkan lagi karena kevakuman kurang lebih 2 tahun, jadi mengulang lagi dari awal”.<sup>56</sup>

Diadakanya ekstrakurikuler hadrah ini, tentunya memiliki banyak point positif bagi pihak sekolah maupun bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, bahwasanya mereka senang mengikuti ekstrakurikuler hadrah karena bisa mengasah bakat dan memiliki banyak teman.

Banyak siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler hadrah. Hal tersebut disampaikan oleh pelatih hadrah, sebagai berikut.

“Sebenarnya banyak dari siswa, tapi kadang kala kalau terlalu banyak sulit untuk mengendalikan. Jadi perlu diatur jumlah anak terlebih dahulu, atau nanti kalau sudah ada yang bisa baru disisipkan lagi peminat yang lain”.<sup>57</sup>

Jumlah anggota dalam grup hadrah yaitu sekitar kurang lebih 10-12 anak. Jika siswa yang berminat melebihi jumlah pasti dalam satu grup hadrah, maka siswa yang lain akan menjadi backing vokal. Hal tersebut dijelaskan oleh pelatih hadrah, sebagai berikut.

“Kalau diawal sistemnya banjari, sekitar 7 penabuh dan 3 vokal. Sekitar 10-12 anak. Kalau nanti sudah sedikit mahir nanti memakai tambahan alat sehingga perlu anggota hingga 15-17 siswa. Sementara sebagian anak melihat dan menjadi backing

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

vocal. Jadi, ketika koor atau bareng-bareng, anak ikut bernyanyi atau melantunkan sholawat”.<sup>58</sup>

Terdapat rumus ketukan untuk menyelaraskan irama hadrah. Agar kegiatan ekstrakurikuler hadrah berjalan dengan baik, Tentunya pelatih memiliki metode dalam menangani hal tersebut. Hal tersebut juga menunjukkan berkembangnya kecerdasan interpersonal siswa. yaitu siswa bekerja sama dengan temannya dan saling berkomunikasi.

“Iya, biasanya kita memprivat satu persatu atau pada alat tertentu di privat sambil melatih yang lain. Di tes agar anak lebih cepat mahir. Iya, kalau anak mempunyai jiwa seni yang tinggi, anak cepat menangkap. Jadi anak cepat paham. Kecerdasan interpersonalnya itu untuk menyelaraskan dengan rumus, anak bekerja sama dengan penabuh lainnya”.<sup>59</sup>

Berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah, terdapat hambatan-hambatan yang terjadi. Diantaranya siswa tidak hafal rumus ketukan, vocal tidak hafal lirik sholawat atau belum fasih membaca tulisan arab. Seperti halnya disampaikan oleh pelatih hadrah, sebagai berikut.

“hambatanya kalau seni hadrah itu dalam bentuk grub, jadi kalau ada kurang personil itu seperti tidak jalan. Tapi kalo seperti di SD seperti ini biasanya satu alat tidak satu anak, tapi dua anak atau lebih untuk sebagai cadangan. Yang kedua yaitu vocal. Karena masih anak-anak, sulit melantunkan/membaca arab. Jadi anak di ajari khusus oleh guru. Kalau rumus untuk hafal itu masih banyak yang bingung. Jadi setiap pertemuan ketukan diulang-ulang. Selain itu, misal rumus ada 4 baris, kita ambil dulu 1 baris. Jadi tidak langsung diajarkan semua”.<sup>60</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melibatkan siswa dari kelas 3 hingga kelas 6. Siswa memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

hadrah. Hal ini tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh orang tua, masyarakat dan pihak sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 tersebut, telah memberi siswa banyak pengalaman dalam mengikuti perlombaan hadrah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini di jelaskan oleh Suprintoko, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai berikut.

“Pernah mengikuti di tingkat kecamatan belum juara. Pernah mengikuti di tingkat kabupaten juga belum juara. Pelaksanaan di tingkat kecamatan tahun 2021. Di tingkat kabupaten setelah di tingkat kecamatan, selang 6 bulan, mewakili dari kabupaten. Meskipun belum mendapat juara, namun hal tersebut sangat membanggakan dan menjadi semangat untuk lebih baik lagi”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler hadrah dan siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, serta hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut terlaksana dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dalam memainkan alat musik hadrah, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai religi kepada siswa. Dukungan dari berbagai pihak, antusias siswa, ketekunan para pelatih menjadi point penting keberhasilan kegiatan hadrah ini. Semangat siswa juga menjadi faktor pendukung bagi diri siswa sendiri.

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/ 06-3/2024

## **2. Pengembangan Kecerdasan intrpersonal siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui ekstrakurikuler hadrah**

Kecerdasan interpersonal juga disebut dengan kecerdasan sosial. Yaitu siswa memiliki wawasan sosial yang baik. Terkait dengan kesadaran diri, memahami situasi dan etika, mampu memecahkan masalah, mampu menunjukkan sikap empati dan prososial terhadap orang lain, mampu menguasai komunikasi dan menjalin hubungan serta membangun hubungan interpersonal yang baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terjadi kerja sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan irama yang bagus. Dari kerja sama tersebut, sudah pasti terlihat bahwa terjalin komunikasi yang baik. Kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler cukup terlihat adanya pencapaian yang baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Suprintoko S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, sebagai berikut.

“Bagus sekali. Karena anak punya kompetensi untuk berfikir kreatif dalam seni hadrah”.<sup>62</sup>

Adi Yoga selaku pelatih juga menyampaikan bahwa terdapat pencapaian kecerdasan interpersonal siswa berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

“Biasanya anak lebih lincah, setiap diberi petunjuk/arahan langsung bisa menangkap. Kalau ekstra hadrah perlu keserasian nada, irama, jadi antara satu sama lain harus saling mengerti, saling memahami mengenai irama yang akan di bawakan. Pencapaiannya sangat bagus, anak lebih akrab dengan temanya, anak lebih memiliki empati dan komunikasi yang baik.

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/ 06-3/2024

Biasanya kalau setiap latihan siswa itu diajarkan untuk mengerti satu sama lain. Kalau salah satu tidak seirama dengan temanya, itu biasanya dapat merusak suara/irama. Jadi harus sama-sama. Selain memperhatikan ketukan alat, anak juga harus focus pada temanya”.<sup>63</sup>

Adi Yoga, selaku pelatih juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan hubungan sosial yang terjadi pada siswa.

“Biasanya ada. Kalau sudah nyambung antara satu sama lain. Terutama pada hadrah itu ada rumus anakan dan nikahan. Kalau anakan sama nikahan itu dua personil sudah menyatu, itu seperti menjadi akrab. Misal anak ingin improve, anak yang satunya akan mengikuti. Jadi anak sudah mengetahui apa yang akan dilakukan dari perubahan ketukan yang dilakukan temanya. jadi hubungan anak semakin dekat dengan anggota grub”.<sup>64</sup>

Perubahan tersebut juga disampaikan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Mereka merasa senang mengikuti kegiatan hadrah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa mempunyai lebih banyak teman dan bisa mengasah bakat yang dimiliki. Siswa suka bekerja sama untuk menghasilkan ketukan yang bagus. Jika siswa mendapati kesulitan, siswa bertanya pada teman lainya dan minta diajari oleh pelatih. Tidak menegur dengan kasar dan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa yang sopan.

Selain dari wawancara dan observasi, juga didukung dengan angket untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Berdasarkan hasil angket tersebut. Terlihat bahwa banyak siswa memilih jawaban positif yang menunjukkan bahwa adanya pencapaian kecerdasan interpersonal dari dalam diri siswa.

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/ 07-3/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler hadrah, siswa dan juga angket, dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal telah berkembang. Siswa memiliki pencapaian kecerdasan interpersonal yang cukup baik. Diantaranya kerja sama yang baik, saling berkomunikasi, saling memberi nasihat satu sama lain, dan menjalin keakraban yang baik dengan siswa lainnya.

Kecerdasan interpersonal memiliki dampak bagi siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, dapat terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa, pelatih dan juga guru.

Selain itu Suprintoko S.Pd., selaku kepala sekolah juga menyampaikan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

“Sangat bagus sekali. Terutama di dalam pembiasaan intelektual anak dan sangat membantu sekali anak-anak lebih kreatif di dalam latihan hadrah”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat membangun kecerdasan interpersonal siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun**

Sebelum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, langkah awal yang perlu dipersiapkan adalah perencanaan dan penyusunan kegiatan

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/ 06-3/2024

ekstrakurikuler yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu terikat dengan masa depan selama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan tersebut jika di kemudian hari mendapati masalah, maka bisa diatasi. Tanpa adanya perencanaan, maka sekolah tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena perencanaan kegiatan harus dibuat agar semua tindakan yang dilakukan terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>66</sup>

Dalam penyusunan program ekstrakurikuler selalu melibatkan para ahli di bidangnya. Begitu juga dengan program penyusunan ekstrakurikuler hadrah yang ada di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun. Yaitu sekolah mengambil pelatih hadrah dari luar. Selain itu, agar kegiatan ekstrakurikuler hadrah berjalan dengan lancar, sekolah juga menyediakan sarana prasarana berupa alat-alat hadrah lengkap.

Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun merupakan kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengenalkan budaya islami dan menanamkan nilai religius dengan mengenal lantunan sholawat. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki dan juga dapat membangun kerjasama yang baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014, yakni untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, kepribadian,

---

<sup>66</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: PT Refika Aditama), hal.13

kemampuan yang dimiliki, menjalin kerjasama serta menjadikan siswa mandiri secara optimal dalam mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>67</sup>

Syaiful Bahri menjelaskan bahwa orang berbakat yaitu orang yang memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain dan bakat yang dimiliki setiap individu berbeda. Kreativitas merupakan salah satu contoh yang menunjukkan bahwa anak memiliki bakat tersendiri. Meskipun begitu, hubungan antara kreatifitas dan bakat belum tentu menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Bakat yang rendah seringkali diikuti dengan kreatifitas yang rendah juga. Namun, semakin tinggi bakat seseorang, belum tentu menghasilkan kreatifitas yang baik. Hal tersebut tergantung dengan proses perkembangan bakat yang disertai dengan perkembangan kreatifitas.<sup>68</sup>

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak terjadwal dalam kurikulum formal yang ada di sekolah. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung kegiatan intrakurikuler siswa. Ektrakurikuler selalu diadakan di luar jam pelajaran. Namun seringkali materi yang disampaikan berkaitan dengan materi intrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.<sup>69</sup> Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah SDN Sukorejo 01 Kebonsari madiun dilakukan di lingkungan sekolah, yaitu di mushola sekolah.

---

<sup>67</sup> Permendikbud, Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 62 Tahun 2014.2.

<sup>68</sup> Syaiful Bahri, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

<sup>69</sup> Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 55.

Latar belakangan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah yaitu, adanya keinginan dari masyarakat sekitar yang mayoritas religi islamnya sangat mendukung. Juga untuk mengenalkan budaya islami sejak dini. Selain itu, yang tersedianya sarana prasarana alat-alat hadrah juga menjadi factor pendukung kegiatan hadrah diadakan.

Ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melibatkan siswa kelas 3 hingga kelas 6. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu di hari sabtu 11.00. Siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan hadrah. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari pihak sekolah, pelatih, orang tua dan masyarakat sekitar.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler hadrah berlangsung, pelatih menggunakan teknik tertentu agar siswa paham dengan apa yang akan dilakukan. Untuk penabuh, terdapat rumus-rumus ketukan, pelatih mengarahkan secara berulang-ulang kepada seluruh penabuh, ketika ada siswa yang masih kesulitan, pelatih akan melatih siswa tersebut secara privat. Untuk vocal, dalam ekstrakurikuler hadrah, lagu yang dibawakan adalah lagu sholawat yang ditulis dengan huruf arab. Ketika vokal belum bisa mengucap kalimat dengan benar, pelatih akan melatih vokal membaca arab dengan baik dan benar dengan membacanya berulang-ulang. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti dalam mengkondisikan siswa dan adanya perbedaan kemampuan antar individu, pelatih tetap sabar dalam melatih hadrah.

Tidak dapat dipungkiri tentunya dalam berlatih hadrah siswa mengalami beberapa kesulitan. Misalnya dalam mengucapkan teks arab, menghafal rumus ketukan, menyelaraskan nada antara satu alat dengan alat lainya dan sebagainya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi masalah yang berkelanjutan dan bisa di atasi seiring berjalanya kegiatan hadrah dilaksanakan.

Penanaman nilai-nilai religius harus mempunyai tujuan. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>70</sup>

Dari adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri dengan mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan dan juga tingkat kabupaten. Selain itu siswa juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan bermain hadrah di acara nikahan. Hal tersebut menjadikan siswa dan sekolah menjadi lebih dekat dengan masyarakat. Dari adanya ekstrakurikuler hadrah tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan tujuan pendidikan nasional serta menjadi semangat siswa untuk mengenal budaya islami.

---

<sup>70</sup> Abdul Manan, Membangun Khalifah Islam, (Madinah Pustaka, 2000), hal 85.

## 2. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun melalui Ekstrakurikuler Hadrah

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Selain itu kecerdasan interpersonal juga disebut dengan kecerdasan sosial. Siswa menjalin keakraban dengan temanya, memiliki jiwa pemimpin, mengorganisasi dan memecahkan suatu masalah.<sup>71</sup>

Selain itu, Munif Chatib menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah siswa mampu berhubungan dengan orang lain dan mampu memahami emosi orang-orang disekitarnya. Seperti halnya temparemen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain.<sup>72</sup> Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, hubungan sosial siswa akan terjalin baik.

Terdapat tiga komponen kecerdasan intererpersonal, yaitu:

1. *Sosial insight* atau wawasan sosial. Yang meliputi siswa memiliki kesadaran diri mengenai perubahan yang terjadi pada diri, siswa mampu memahami situasi sosial dan etika sosial dan siswa mampu memahami dan mencari cara untuk memecahkan masalah.
2. *Social sencivity*. Yang meliputi siswa mampu menunjukkan sikap empati dan sikap prososial terhadap orang lain.
3. *Social communications* atau Penguasaan keterampilan sosial. Yang meliputi siswa mampu menguasai komunikasi komunikasi dalam

---

<sup>71</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kretaif dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm. 246.

<sup>72</sup> Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia (Melejitkan Potensi dan Keerdasan dengan Menghadapi Fitrah Setiap Anak)*, Bandung: Kaifa, 2013, hlm.88-89.

menjalin hubungan, siswa mampu membangun hubungan interpersonal yang baik.<sup>73</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain hadrah saja. Akan tetapi, juga berperan untuk membentuk jiwa religius siswa. Nilai religius ditunjukkan dengan adanya lantunan sholawat yang di bawakan pada saat kegiatan hadrah berlangsung. Dengan adanya kegiatan hadrah ini, dapat menumbuhkan kedekatan antara siswa, guru, dan juga pelatih.

Berdasarkan komponen kecerdasan interpersonal diatas, dapat di analisa indikator perkembanganya sebagai berikut :

1. Siswa sadar mengenai perubahan yang terjadi

Dalam hal ini, dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Kebanyakan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran diri akan perubahan yang terjadi. diantaranya mereka menjaga kontak mata ketika berbicara dengan orang lain, merasa senang berbicara dengan orang lain, merasa senang mengikuti kegiatan hadrah, senang mempunyai lebih banyak teman setelah mengikuti kegiatan hadrah. Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa ketika siswa merasa dirinya salah dalam melakukan ketukan, siswa akan melirik atau mengamati teman di sebelahnya. Ketika siswa telah melakukan kesalahan atau kebingungan pada

---

<sup>73</sup> Abdul Wahid, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal: Belajar dari Praktik Pedagogis Nabi Saw", *JPJK*, Vol.3, No.1 (2020): 218-220.

saat pelaksanaan kegiatan hadrah berlangsung, mereka akan bertanya kepada pelatih dan pelatih akan memberi arahan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan hadrah. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki sikap berani dan memiliki kesadaran diri yang cukup bagus.

## 2. Siswa mampu memahami situasi sosial dan etika sosial

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat siswa mampu memahami situasi sosial, yaitu siswa saling memberi semangat pada teman yang sedang putus asa, mengajak berbicara terlebih dahulu ketika ada permasalahan, menjaga kontak mata ketika berbicara dengan orang lain, siswa tidak memaksakan kehendak dalam berdiskusi. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa saling membantu ketika ada teman yang memiliki masalah pada tugas yang diberikan. Selain itu, dari hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa paham akan situasi dan etika sosial. Yaitu ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, maka mereka tidak menegur dengan kasar, melainkan dengan bahasa yang sopan. Seperti bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang baik.

## 3. Siswa mampu memahami dan mencari cara untuk memecahkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ketika siswa mengalami masalah misalnya pada saat menabuh alat-alat hadrah, siswa akan berinteraksi dengan temanya untuk

menyelaraskan nada. Mereka akan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Ketika pada saat memainkan alat-alat hadrah ada rumus anakan dan nikahan. Setiap beberapa anak akan mendapatkan bagian dari rumus ketukan yang berbeda tersebut. Pastinya akan ada kesalahan atau ketidaksamaan antara anak satu dan anak lainnya, disitu siswa dilatih untuk fokus terhadap ketukanya. Dari situ anak yang memiliki rumus ketukan yang sama, mereka akan memiliki solusi agar tidak terganggu dengan rumus ketukan lainnya. Yaitu dengan berpindah dari tempat sebelumnya, mencari tempat yang sepi agar fokus tidak teralihkan. Proses tersebut menunjukkan adanya perkembangan kecerdasan sosial yaitu siswa mampu memahami dan mencari cara untuk memecahkan suatu masalah.

#### 4. Siswa memiliki sikap empati dan prososial

Dari hasil observasi, juga mendapati ketika pada bagian vokal sedang membawakan lagu, mereka akan melirik teman vokal di sebelahnya untuk melanjutkan lagu yang dibawakan. Vokal yang di sampingnya akan mengerti maksud dari lirik tersebut. Hal tersebut menunjukkan adanya kecerdasan interpersonal siswa yaitu siswa memiliki sikap prososial. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap empati dan prososial terhadap orang lain. Yaitu siswa saling bekerja sama dan memberi semangat satu sama lain.

#### 5. Siswa menguasai komunikasi dalam menjalin hubungan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati ketika kegiatan hadrah berlangsung, siswa saling berkomunikasi untuk menyamakan ketukan agar irama menjadi bagus. Siswa saling bekerja sama dan berkontribusi dalam kegiatan hadrah. Dengan adanya komunikasi tersebut maka, hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan pelatih akan terjalin dengan baik.

6. Siswa mampu membangun hubungan interpersonal yang baik

Hubungan interpersonal bisa disebut juga dengan hubungan sosial. Dari kegiatan hadrah ini, berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa hubungan sosial antara siswa berjalan dengan baik. Selain itu, dari hasil pengamatan, terlihat bahwa ketika kegiatan berlangsung, selain bekerja sama, siswa juga terlihat bercanda satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari adanya kegiatan hadrah ini, hubungan sosial siswa dapat terjalin dengan baik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari tingkah laku mereka. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri yaitu siswa mampu mencerna dan merespon suasana hati, temparemen, keinginan orang lain dan motivasi. Orang yang memiliki kecerdasan tersebut cenderung efektif dalam hal (1) mendidik dan mengasuh orang lain, (2) berkomunikasi, (3) berinteraksi, (4) berempati dan simpati kepada orang lain, (5) memimpin, (6) berteman, (7) mampu

memecahkan masalah, (8) menghargai pendapat orang lain, (9) dapat bekerja sama, (10) sensitif atau peka terhadap orang lain.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah berlangsung, hal ini memberikan dampak kecerdasan interpersonal terhadap para siswa SDN Sukorejo 01 antara lain hubungan sosial serta penyesuaian diri siswa dengan orang lain menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan bertambah baiknya interaksi siswa dengan teman dan pelatih. Pada saat kegiatan hadrah berlangsung, komunikasi akan terus berlangsung, karena saat memainkan alat hadrah butuh kerja sama antar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan akan bertanya kepada pelatih atau temanya. Dari hal tersebut, hubungan antar siswa akan semakin akrab. Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, hubungan sosial siswa akan semakin terjalin dengan dengan baik.

Selain itu, melalui ekstrakurikuler hadrah juga berdampak pada peningkatan kerja sama para siswa terutama dalam hal penyelarasan tabuhan alat hadrah maupun penyelarasan suara vokal. Kerja sama yang baik dapat terlaksana berkat latihan yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga siswa dapat terlatih agar bagaimana dalam memainkan alat hadrah ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal baik suara tabuhan maupun suara vokal yang dilantunkan.

Pada saat memainkan alat musik hadrah siswa juga mampu menyelesaikan masalah yang terjadi ketika memainkan alat hadrah,

---

<sup>74</sup> Qoniatuzzahroh, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-7 (2018), 567.

seperti bagaimana cara menutupi ketika salah satu penabuh terjadi salah tabuh atau mengatasi bagaimana jika salah satu vocal tidak mampu mencapai nada tinggi pada suatu lagu. Hal ini tentunya memberi dampak terhadap siswa agar harus memahami situasi yang terjadi di sekitarnya dan mengatasi masalah secepat mungkin agar mendapatkan hasil tabuhan serta lantunan musik hadrah yang dapat didengarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun menunjukkan adanya perkembangan kecerdasan interpersonal siswa sesuai dengan komponen dari indikator kecerdasan interpersonal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terkait membangun kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun didasarkan pada keinginan masyarakat yang mayoritas religi islamnya sangat mendukung. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti alat-alat hadrah serta pelatih dari luar. Kegiatan hadrah dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 11.00. siswa yang mengikuti kegiatan hadrah yaitu siswa kelas 3 hingga kelas 6. Siswa cukup antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan hadrah, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pihak sekolah, pelatih, keluarga dan masyarakat. Ketika terdapat hambatan dalam melatih rumus, pelatih menggunakan metode privat. Yaitu siswa dilatih rumus ketukan secara privat dan diulang-ulang hingga siswa tersebut hafal rumus ketukan. Begitu juga berlaku untuk vokal yang kesulitan mengucapkan lirik sholawat yang ditulis dengan huruf arab.
2. Dari adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun ini, kecerdasan interpersonal siswa bisa dikatakan

berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya komunikasi yang baik antara siswa, terjalinnya kerja sama dan pertemanan menjadi lebih akrab. Dampak dari kecerdasan interpersonal melalui ekstrakurikuler hadrah terhadap hubungan sosial siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari madiun yaitu sangat berpengaruh terhadap siswa. Yaitu siswa menjadi lebih akrab dengan teman lainnya, selain dengan teman siswa juga lebih dekat dengan pelatih dan juga guru disekolah. Hubungan sosial yang terjalin akan semakin baik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang diadakan oleh sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi perkembangan ekstrakurikuler hadrah di SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun untuk kedepannya. Saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah**

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler hadrah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

### **2. Bagi siswa**

Siswa diharapkan lebih bisa menggali dan mengembangkan bakatnya serta selalu rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah dengan baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian dan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti selanjutnya tentang inovasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenda Media Group, 2015.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abdul Wahid. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal : Belajar dari Praktik Pedagogis Nabi Saw. *JPJK*, 2020.
- Ade Dwi Utami. Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah*, 2012.
- Adelia, Warih, “Pembelajaran Musik hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol.11, No.1, Juni (2022): 95
- Abdul Wahid. *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Abdul Manan. *Membangun Khalifah Islam*. Madinah Pustaka, 2000.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Republik Indonesia*. Bandung: Tim Riel s Grafika, 2015.
- Amstrong, Thomas. *Kecerdasan multipel di dalam kelas*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, 314.
- Choerul Fitroh . Pengembangan Kecerdasan Interprsonal Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Negeri Banyumas. *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Desak Putu Yuli Kurniati. *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. 2016.
- Fariani. *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. (Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017): 8.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad. *Belajar dengan Pendekatan PALKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, lingkungan, kreatif dan menarik)*. Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Hamruni, dkk. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Howard Gardner. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Batam Center Interaksa, 2003.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Menghadapi Pembelajaran Abad 21*. Banten, 2021.

- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, q 1990.
- Lela Anggraini. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa melalui Eksyrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, State IAIN Purwokerto, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247-249.
- Maman Rusman, Nailatul Millah. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa. *IJJE* 1, 2019.
- Maman Rusman. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *IJJOE*, 2022.
- Marno, Triyo Supriyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martini Jamaris. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor, Ghalia Indonesia, 2017.
- Maryani, Astuti. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018.
- Monawati, "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3, No.3, April (2015): 26.
- Munif Chatib. *Orang Tuanya Manusia (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghadapi Fitrah Setiap Anak)*. Bandung, Kaifa, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Pwnelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Novan Ardy Wiyani. *Psikologis Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Nyoman Kutha Ratna. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- Pawito. *Penelitian komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, 2008.
- Perkemdikbud. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengan*. Nomor 62, 2014.
- Qoniatuzzahroh. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 6*, 2018.
- Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakt Melayu*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017): 2.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sudirman Anwar. *Management Of Student Development*. 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Edisi V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338-344.

- Shila Anesh Sundari. Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda. *Basic Education*, 2015.
- Suarsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Tadkiratun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten, 2019.
- T. Safaria. *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Interpersonal Anak*. Yogyakarta, 2005.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta, 2009.
- Umar Sidiq, Miftakhul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.
- Wahyu, dkk. Penerapan Nilai Keagamaan melalui Senj Hadrah Maullatan Al-habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2015.
- Windiya Utami. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Kegiatan Eksrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantaroksa. *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018.
- Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara , 2022.
- Wulandari, A. T. Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten Ponorogo. *Skripsi*, 2017.